

Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Program Literasi Dusun Menggunakan Empat Teknik Menentukan Level Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Jenggala

Azril Kurniawan¹, Musafir², Lalu Habiburrahman³, Muhamad Akrom⁴, Huryati⁵, Nurul Hotimah⁶, Nila Zulfiani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷STKIP Hamzar

Article history

Received: 27 Oktober 2024

Revised: 22 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

*Corresponding Author: Azril Kurniawan, STKIP Hamzar, Kabupaten Lombok Utara, Indonesia;
Email:

azrilkurniawan120802@gmail.com

Abstract: The purpose of this community service is to improve students' basic literacy skills through a hamlet literacy program using four techniques to determine the level of reading ability of elementary school students in Jenggala Village in 2024. The research method used in this community service is qualitative descriptive. The subjects guided by KKN STKIP Hamzar students in Jenggala Village were 15 elementary school students. Data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques. The results of the community service show that the basic literacy skills of 15 elementary school students in Jenggala Village have increased, where the 15 children are able to read letters, words, stories and paragraphs. This success is due to the routine of KKN STKIP Hamzar students in guiding and precisely the tools used through the hamlet literacy program that is implemented.

Keywords: Literacy Skills, Media Level Reading Skills.

Pendahuluan

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai keterampilan utama untuk menghadapi gelombang transformasi digital. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya, dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi. Literasi merupakan keterampilan yang perlu diperoleh siswa sebagai aset untuk memanfaatkan pengetahuan yang terus berkembang. Literasi merupakan keterampilan terpenting yang perlu dimiliki setiap individu agar

dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Jelas bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa guna menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang telah memudahkan munculnya banyak perubahan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca dan menulis harus menjadi proyek pendidikan prioritas yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Budaya literasi yang bertujuan untuk melatih keterampilan menulis dan membaca, pembiasaan berpikir, dilanjutkan dengan proses membaca dan menulis, dan pada akhirnya apa yang terjadi dalam perjalanan kegiatan tersebut menghasilkan karya, mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Maka dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan literasi anak atau siswa lembaga

pendidikan merupakan salah satu kunci untuk menumbuhkan kemampuan tersebut. Hanushek & Wobman (2013) mengemukakan bahwa indikator pendidikan yang mempengaruhi pertumbuhan anak bukanlah proporsi penduduk yang berpendidikan formal, namun kemajuan pertumbuhan anak disuatu negara ditentukan oleh kemampuan kognitif penduduknya. Sedangkan untuk pendidikan, Moretti & Frandell (2013) menekankan bahwa pelatihan masalah adalah kemampuan memahami, membaca, menulis, dan menghitung. Keterampilan hidup yang penting ini secara lebih luas diterjemahkan sebagai literasi. Pentingnya literasi dalam rangka menentukan kualitas sumber daya manusia sebagai modal kemajuan suatu negara.

Kompetensi dasar adalah kualitas atau kemampuan literasi, termasuk keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan dasar literasi siswa tidak terlepas dari peran pemerintah dalam upaya meningkatkan minat membaca masyarakat, sehingga tumbuh menjadi masyarakat terpelajar dan mengembangkan budaya literasi tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk secara bertahap meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap membaca dan menulis. Kampanye literasi nasional dilaksanakan dalam bentuk kampanye literasi sekolah, kampanye literasi masyarakat, dan kampanye literasi nasional. Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan pemerintah menitik beratkan pada kegiatan membaca dan menulis yang mencakup keterampilan berpikir dengan menggunakan sumber pengetahuan cetak, visual, digital, dan audio.

Intervensi pendidikan, baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak sekolah dasar karena hal ini akan dapat menunjang kualitas pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa khususnya di Kabupaten Lombok Utara-NTB. Desa Jenggala merupakan salah satu Desa yang terletak di pusat Kota Kabupaten Lombok Utara, di desa ini mahasiswa STKIP Hamzar melakukan pengabdian masyarakat atau melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan tema Meningkatkan Literasi dan Numerasi Dasar. Pada tanggal 06 Agustus 2024 mahasiswa KKN STKIP Hamzar melakukan observasi awal di beberapa dusun di Desa Jenggala dan di SDN 1 Jenggala, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 15 orang siswa sekolah dasar yang masih

belum memiliki kemampuan membaca huruf, kata, paragraph, dan cerita. Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa KKN STKIP Hamzar tertarik mengkat judul pengabdian yakni meningkatkan literasi dasar siswa melalui program literasi dusun menggunakan empat teknik menentukan level kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar di Desa Jenggala.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada pengabdian ini yaitu kualitatif jenis deskriptif. Subjek yang dibimbing yakni berjumlah 15 orang siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabdian mahasiswa KKN STKIP Hamzar untuk melakukan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD, mengacu pada data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan melakukan observasi di beberapa dusun dan kelas di SDN 1 Jenggala. Sehingga mahasiswa KKN STKIP Hamzar berinisiatif untuk merancang program kerja untuk meningkatkan kemampuan literasi 15 siswa sekolah dasar menggunakan unit 4 (empat) cara menentukan level kemampuan membaca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Ternyata literasi juga bermakna, praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca dan menulis. Keterampilan membaca merupakan pondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Sekarang ini, literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan berpikir yang berdampak pada kehidupan manusia.

Siswa sebagai penerus bangsa diharuskan menguasai literasi supaya tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Menjadi harapan bersama bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi, agar para siswa menjadi lebih antusias dan

termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca dan menulis atau literasi. Untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar 15 orang siswa SD di Desa Jenggala, mahasiswa KKN STKIP Hamzar menerapkan program Literasi Dusun. Program ini memberikan bimbingan membaca di luar sekolah sebanyak dua kali dalam satu minggu.

Literasi dusun dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi atau pun ilmu pengetahuan. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan. Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Wulanjani dan Anggraeni, bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Kegiatan dilaksanakan selama 25 menit dalam satu kali pertemuan. Adapun media atau alat bantu yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar 15 orang siswa SD tersebut yaitu menggunakan Unit 4-cara menentukan level kemampuan membaca siswa.

Keunggulan menggunakan media atau alat bantu di atas, tidak memandang usia atau tingkat kemampuan membaca pada anak, dikarenakan siswa belajar pada level kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya siswa tidak akan dipaksa untuk harus mencapai pada level yang tinggi, dimana level yang dimaksud adalah level 1 (siswa mampu mengenali huruf abjad), level 2 (siswa mampu membaca kata), level 3 (siswa mampu membaca kalimat), dan level 4 (siswa mampu membaca paragraph atau cerita). Kegiatan mingguan program literasi dusun dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Pengabdian Literasi Dusun dan Alat Bantu

Setelah melakukan bimbingan dengan menggunakan media pembelajaran Unit 4-cara menentukan level kemampuan membaca, 15 orang siswa SD di Desa Jenggala mengalami peningkatan kemampuan literasi yaitu kemampuan dalam membaca huruf, kata, cerita dan paragraph. Keberhasilan ini karena kerutinan mahasiswa KKN membimbing dan tepatnya alat bantu yang digunakan melalui program literasi dusun yang dibentuk. Anak juga memahami pentingnya literasi dan mengembangkan kompetensinya. Literasi perlu dilatih, tapi caranya bukan sekadar dengan menasihati. Karena indikator capaian literasi mencakup banyak aspek dari pemahaman bacaan, kemampuan menulis dan seterusnya.

Dalam upaya membuat gerakan literasi dusun mahasiswa KKN STKIP Hamzar bekerjasama dengan beberapa pihak diantaranya pihak sekolah dan kepala dusun setempat. Kerjasama dengan pihak sekolah adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk mencari informasi terhadap kemampuan literasi pada anak-anak atau siswa-siswi yang ada di Desa Jenggala. Kemudian Kerjasama dengan kepala dusun juga menjadi salah satu pihak penting, guna untuk mewujudkan gerakan literasi dusun, baik itu dari permohonan izin untuk melakukan kegiatan dan meminta solusi terkait adanya gerakan literasi dusun. Adapun cara pendekatan yang kami lakukan dalam mewujudkan literasi dusun, diantaranya:

- Mengikuti setiap kegiatannya dalam permainannya setiap hari
- Mengajak siswa belajar sambil bermain dan menyediakan buku bacaan yang menarik.
- Menjalin komunikasi langsung dengan pihak orang tua, guru dan melakukan pendekatan emosional dengan anak tersebut.
- Menggunakan metode yang variatif dan menggunakan *ice breaking* untuk menghindari kebosanan dalam melakukan bimbingan literasi.
- Bimbingan dilakukan disetiap ada kekosongan kelas.
- Bimbingan pada saat pulang sekolah.
- Bimbingan dilakukan menggunakan alat bantu yang disarankan oleh pihak kampus.

Kesimpulan

Setelah dilakukan bimbingan melalui program literasi dusun menggunakan alat bantu unit 4 cara menentukan level kemampuan membaca siswa, kemampuan literasi dasar 15 orang siswa sekolah dasar di Desa Jenggala mengalami peningkatan, di mana 15 anak tersebut sudah mampu membaca huruf, kata, cerita dan paragraph. Keberhasilan ini karena kerutinan mahasiswa KKN STKIP Hamzar membimbing dan tepatnya alat bantu yang digunakan melalui program literasi dusun yang diterapkan.

Saran

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kerjasama antara akademisi, sekolah, dan pemerintah Desa Jenggala sangat dibutuhkan. Karena dengan kerjasama yang direncanakan secara sistematis dari berbagai pihak, maka masalah ketidakmampuan anak dalam hal literasi dasar akan mampu ditingkatkan atau diatasi dengan baik pula.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk tim KKN Desa Jenggala, atas kerjasamanya dalam mendampingi siswa melalui program literasi dusun, serta penghargaan diberikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah menelaah dan mereview isi artikel ilmiah ini dengan teliti.

Daftar Pustaka

- Naufal, Haickal Attallah. "Literasi Digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Sueca, I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Nilacakra.

- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.